



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

**Raviel Aditya <sup>a\*</sup>, Riska Faradilla Widiastuti <sup>b</sup>, Arista Aulia Putri <sup>c</sup>, Alishia Anggun Maharani <sup>d</sup>,  
Nugraheni Nur Rossyda <sup>e</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [adtyaraviel@students.unnes.ac.id](mailto:adtyaraviel@students.unnes.ac.id), Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [riskafrdll@students.unnes.ac.id](mailto:riskafrdll@students.unnes.ac.id), Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [aristaauliaputri339@students.unnes.ac.id](mailto:aristaauliaputri339@students.unnes.ac.id), Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

<sup>d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [alishia\\_anggunmaharani@students.unnes.ac.id](mailto:alishia_anggunmaharani@students.unnes.ac.id), Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

<sup>e</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [rossydanugraheni@students.unnes.ac.id](mailto:rossydanugraheni@students.unnes.ac.id), Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

\* Penulis Korespondensi: Raviel Aditya

### ABSTRACT

*Financial literacy is the ability of individuals to understand, access, evaluate, and utilize financial information and services to support effective, safe, and responsible financial decision-making. In the digital era, technological advancements and easy access to information have created broader opportunities for students to participate in various investment activities. This study aims to analyze the influence of financial literacy on students' investment interest in the digital era. The research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to university students. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' investment interest. These findings suggest that higher levels of financial literacy are associated with greater investment interest among students. Therefore, improving financial literacy is an important factor in encouraging student participation in investment activities in the digital era.*

**Keywords:** *Financial literacy; Investment interest; Individual behavior; Digital era; Students*

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengakses, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi serta layanan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang efektif, aman dan bertanggung jawab. Di era digital, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi telah membuka peluang yang luas bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai instrumen investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan; Minat investasi; Sikap individu; Era digital; Mahasiswa

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan pada masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Kemunculan internet, aplikasi keuangan digital, mobile banking, dompet elektronik, hingga berbagai platform investasi online membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi dan mengakses informasi keuangan. Di era digital saat ini mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi, karena aktivitas sehari-hari mereka yang tidak terlepas dari penggunaan smartphone dan internet. Kemudahan dalam mengakses informasi mendorong mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bijak.

Berdasarkan hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65.43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75.02%. Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan terus meningkat, namun pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan agar penggunaan layanan keuangan dapat dilakukan secara lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan pada berbagai kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa, karena mahasiswa merupakan generasi muda yang mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengelola keuangan secara lebih bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, dan mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih stabil di masa depan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang terkait dengan keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu seorang individu dalam mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan layanan keuangan digital dengan lebih bijaksana. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang keuangan yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku yang konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, dan kecenderungan menggunakan teknologi digital hanya untuk memenuhi gaya hidup tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan untuk jangka panjang.

Selain itu, perkembangan penggunaan internet di Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79.5%, meningkat 1.31% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 78.1%. Tingginya penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, mengalami peningkatan aksesibilitas dan penggunaan teknologi digital di Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan mengakses berbagai layanan keuangan dan investasi secara daring.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran yang penting dalam memahami perkembangan ekonomi digital. Oleh karena itu mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang cukup agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem keuangan yang modern. Literasi keuangan yang baik dapat membentuk sikap individu yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan. Sikap individu tersebut dapat tercermin dari kemampuan dalam mengontrol pengeluaran, mempertimbangkan risiko keuangan, dan memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan maupun penggunaan layanan digital yang secara tepat.

Selain sikap yang individu, daya tarik terhadap layanan dan informasi keuangan digital juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam mengelola keuangan. Kemudahan penggunaan aplikasi digital, akses informasi yang cepat, dan berbagai fitur keuangan yang modern dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas keuangan. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya minat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pengelolaan keuangan secara efektif dan produktif.

Fenomena meningkatnya minat generasi muda terhadap aktivitas investasi juga terlihat dari pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 16.021.179 SID pada 22 April 2025, kemudian bertambah 1.345.305 SID menjadi 16.216.944 SID pada 29 April 2025. Menariknya, lebih dari 79% investor tersebut berusia di bawah 40 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang besar dalam perkembangan investasi dan pasar keuangan digital di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap individu dan minat investasi pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula sikap individu dalam mengambil keputusan

keuangan dan semakin tinggi minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku mahasiswa di era digital yang semakin berkembang.

Pertumbuhan jumlah investor yang didominasi oleh generasi muda menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong masyarakat untuk semakin aktif dalam mengakses informasi keuangan dan melakukan investasi. Kemudahan penggunaan aplikasi investasi, akses informasi yang cepat, serta berbagai layanan keuangan digital menjadi faktor yang mendukung meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas keuangan di era digital saat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk diteliti karena dapat memengaruhi sikap individu, daya tarik dan minat mahasiswa di era digital saat ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap sikap individu, daya tarik, dan minat mahasiswa di era digital.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap sikap individu, daya tarik, dan minat mahasiswa di era digital saat ini. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, lebih tertarik terhadap penggunaan layanan keuangan digital dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan keuangan. Oleh karena itu peningkatan literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2014).

Bank Indonesia bersama Kementerian Keuangan, OJK, dan LPS terus memperkuat literasi keuangan generasi muda di tengah tingginya dinamika ekonomi global yang dipenuhi berbagai tantangan dan pesatnya transformasi digital. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi finansial masyarakat, tidak terkecuali generasi muda. Untuk itu, literasi keuangan bukan sekadar memahami produk keuangan atau investasi, tetapi membangun kemampuan mengambil keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan seperti yang disampaikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, Aida S. Budiman, saat menyampaikan keynote speech dalam kegiatan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT) di Yogyakarta.

Di tengah dinamika global tersebut, Bank Indonesia memastikan setiap kebijakan yang ditempuh diarahkan untuk memperkuat stabilitas sekaligus tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di antaranya melalui peningkatan inklusi dan literasi keuangan. Aida menegaskan bahwa Bank Indonesia meningkatkan inklusi dan literasi keuangan dari dua arah. Pertama, melalui pengembangan instrumen pasar uang yang memperluas pilihan investasi bagi masyarakat dan korporasi. Kedua, mendorong inovasi sistem pembayaran digital antara lain melalui QRIS yang membuat transaksi serta akses ke produk keuangan dan investasi semakin cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Dari penjelasan di atas, literasi keuangan mengenai investasi saham mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku keuangan khususnya untuk berinvestasi saham. Pengetahuan sangat diperlukan untuk memahami seluk beluk investasi saham, karena tanpa adanya literasi keuangan seperti orang berjalan tanpa arah. Orang yang mengerti dan paham tentang saham dengan segala keuntungan dan kerugian, maka akan berminat untuk berinvestasi saham, sebaliknya orang yang tidak tahu sama sekali tentang saham tidak akan berminat untuk berinvestasi saham karena didalam pikirannya investasi saham sangat besar risikonya.

### **2.2. Minat Investasi**

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh [19]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Minat juga didefinisikan sebagai fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain [22]. Sedangkan investasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa mendatang [21]. Sedangkan menurut [13] investasi merupakan tindakan komitmen terhadap sejumlah dana atau asset yang sedang berjalan dengan tujuan menghasilkan pengembalian yang lebih besar di masa depan.

Masyarakat Indonesia sejak lama mengenal kegiatan investasi ini, biasanya dilakukan dengan membeli perhiasan berupa emas yang pada masa mendatang emas tersebut akan dijual, tetapi untuk generasi yang lebih muda lebih memilih untuk menggunakan aplikasi digital untuk melakukan investasi. Maraknya penggunaan media sosial memungkinkan generasi muda lebih tertarik terhadap investasi. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 54%-80% dari total investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh kelompok usia dibawah 30 tahun dengan nilai sekitar 26.7 juta investor. Hal ini mencerminkan tingginya minat partisipasi generasi muda dalam investasi pasar modal nasional. Minat investasi ini dapat diartikan sebagai hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi sampai pada tahap mempraktikkannya [16]. Ciri-ciri orang yang berminat terhadap investasi menurut [10] dapat diketahui dengan seberapa besar usaha mereka dalam mencari tahu mengenai suatu jenis investasi, mempelajarinya dan kemudian mempraktikkannya. Ciri lainnya dapat juga dilihat dari seberapa banyak seseorang meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi atau langsung mencoba berinvestasi.

### 2.3. Sikap Individu

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak yang diperoleh dari hasil belajar dengan maksimal dengan maksud yang konsisten, yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek [17]. Sedangkan menurut [6] sikap adalah gambaran mengenai kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek.

Dalam Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 menyatakan bahwa perilaku atau sikap yang dilakukan oleh manusia merupakan atas dari kesadaran dan perencanaan diri. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal [7]. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa sikap merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pola pikir individu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas pengalaman atau hasil suatu pembelajaran dan timbul atas adanya kesadaran diri sendiri.

### 2.4. Era Digital

Era digital merupakan suatu periode yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, khususnya melalui pemanfaatan internet dan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut [5], era digital merupakan era yang menggunakan jaringan internet dan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi tersebut telah mengubah pola aktivitas masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, komunikasi, bisnis, dan keuangan.

Dalam bidang keuangan, era digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dan layanan keuangan secara cepat dan efisien. Kehadiran platform investasi digital, aplikasi keuangan, serta berbagai media informasi berbasis internet memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan investasi dengan lebih mudah. Kondisi ini menjadikan era digital sebagai lingkungan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa, karena akses terhadap informasi keuangan dan instrumen investasi menjadi semakin luas dan mudah dijangkau.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif perkuliahan yang berjumlah 30 mahasiswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

convenience sampling [9]. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (X), yaitu literasi keuangan dan satu variabel dependen (Y), yaitu minat investasi mahasiswa.

Sumber data penelitian menggunakan data primer, yaitu dari responden yang telah dipilih. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berasal dari Google Form. Penyebaran kuesioner dengan cara membagikan link Google Form kepada mahasiswa aktif perkuliahan yang menjadi target responden dalam penelitian melalui platform media sosial yaitu WhatsApp.

### 3.1. Metode Pengukuran Data

Metode yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan menggunakan Skala Likert untuk setiap pernyataan dengan skor sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	: skor 1
Tidak Setuju	: skor 2
Netral	: skor 3
Setuju	: skor 4
Sangat Setuju	: skor 5

Sedangkan jawaban untuk tiap pernyataan pada variabel literasi keuangan, perilaku, daya tarik investasi terdiri dari 5 kategori.

### 3.2. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik (uji normalitas), klasifikasi responden, serta menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan Excel ataupun SPSS.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah mahasiswa (66.7%) yang berada dalam rentang usia antara 17 hingga 19 tahun (83.3%). Kebanyakan dari mereka berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis, dengan banyak dari mereka adalah mahasiswa yang berada di semester awal. Pengeluaran keuangan yang mereka miliki bervariasi, namun sekitar 40% mahasiswa mendapatkan uang saku di bawah Rp999.000 per bulan. Meskipun banyak mahasiswa mengalami keterbatasan finansial, survei menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang cukup besar terhadap investasi di era digital.

Dari sudut pandang literasi dan perilaku responden, terdapat tiga kelompok utama yang dapat dikenali. Pertama, kelompok investor digital yang memiliki pengetahuan dan aktif dalam berinvestasi. Kelompok ini memperoleh skor tertinggi (4-5) pada hampir semua indikator, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam membedakan antara investasi yang legal dan ilegal, serta keterampilan dalam menggunakan aplikasi investasi dan media sosial serta secara konsisten, mereka menyisihkan sebagian dari uang mereka untuk berinvestasi. Kelompok ini menjadi contoh bagi mahasiswa yang disiplin dalam memanfaatkan era digital untuk melakukan investasi secara rutin. Selain itu, dengan adanya literasi keuangan yang luas, ketertarikan mereka terhadap investasi semakin meningkat, dan mereka menjadi lebih antusias untuk terlibat di bidang ini.

Kelompok kedua terdiri dari individu yang sangat berminat pada instrumen seperti cryptocurrency dan saham berisiko tinggi, demi meraih keuntungan besar. Mereka merasa bahwa dengan literasi keuangan yang ada, investasi digital menjadi lebih menarik dan mempermudah akses mereka dalam menggunakan aplikasi investasi. Namun, tidak semua dari mereka memiliki disiplin dalam menyisihkan uang jajan untuk berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok ini memiliki minat yang tinggi terhadap investasi digital, mereka masih belum dapat menyeimbangkannya dengan pengelolaan keuangan yang baik. Kelompok ketiga, yang memiliki literasi yang rendah dan tidak terlibat dalam investasi, Kelompok ini memiliki minat yang cukup tinggi, dan banyak dari mereka lebih tertarik pada sistem investasi dengan setoran awal yang rendah tetapi tidak memiliki kemampuan untuk konsisten menyisihkan uang untuk keberlanjutan investasi mereka. Namun, emosi atau FOMO cenderung memengaruhi keputusan investasi mereka.

### 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Melalui pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai parameter statistik uji sebesar 0.142 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang berada pada angka 0.126. Maka dapat dinyatakan secara empiris bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal ( $0.126 > 0.05$ ). Kondisi ini memberikan justifikasi teoritis yang kuat bahwa pemodelan menggunakan metode Ordinary Least

Squares (OLS) dapat dilanjutkan karena telah terbebas dari bias distribusi yang ekstrem. Nilai signifikansi  $0.126 > 0.05$  mengindikasikan residual terdistribusi normal.

### 4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil estimasi parameter yang tertera pada tabel koefisien regresi, model matematis yang merepresentasikan pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Y) dirumuskan dalam persamaan linier:

$$Y = 14.029 + 1.096X$$

Persamaan tersebut mengilustrasikan bahwa jika literasi keuangan diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka basis minat investasi mahasiswa secara inheren berada pada level 14.029. Analisis uji parsial membuktikan keberadaan pengaruh yang positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap minat investasi, yang direpresentasikan oleh koefisien regresi sebesar 1.096 dengan nilai probabilitas jauh di bawah taraf nyata 0.05 ( $<0.001$ ). Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan pada pemahaman literasi keuangan akan diiringi oleh peningkatan yang sebanding pada ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi.

Validitas model ini lebih lanjut diperkuat oleh pengujian kelayakan model secara simultan (Uji F), di mana perolehan nilai F hitung sebesar 15.138 dengan signifikansi  $<0.001$  menegaskan bahwa model regresi yang dibangun sangat dapat diandalkan. Pada aspek daya penjelas model, koefisien determinasi (*R Square*) yang dihasilkan adalah 0.351. Angka ini menunjukkan bahwa 35.1% variabilitas dari minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan mereka, sementara sisa varians sebesar 64.9% dipengaruhi oleh determinan lain yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

### 4.4. Pembahasan

#### 4.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan tinggi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme, manfaat, dan risiko investasi sehingga lebih terdorong untuk mulai berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah masih didominasi oleh persepsi bahwa investasi memerlukan modal besar dan mengandung risiko tinggi. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa pengetahuan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan instrumen investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu terus didorong melalui berbagai program edukasi investasi, seperti kampanye "Yuk Nabung Saham" yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia serta program edukasi keuangan "Go to Campus" yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program-program tersebut dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai investasi serta memberikan pemahaman bahwa investasi dapat dimulai dengan modal yang relatif terjangkau. Secara teoretis, hasil penelitian ini juga mendukung Icek Ajzen melalui Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan informasi yang tersedia secara rasional dan sistematis sebelum mengambil keputusan untuk bertindak. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai manfaat dan risiko investasi, sehingga mendorong terbentuknya minat untuk melakukan investasi. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai instrumen investasi dan mekanisme pasar modal, maka niat mereka untuk berinvestasi pun akan semakin meningkat.

Meskipun 40.0% responden memiliki uang saku di bawah Rp999.000 per bulan, terdapat sebagian dari mereka yang tetap menunjukkan minat investasi yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang memadai dapat menjadi motor penggerak minat berinvestasi meskipun dalam kondisi keterbatasan finansial. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi kelompok mahasiswa yang meskipun memiliki minat tinggi terhadap instrumen berisiko seperti cryptocurrency, pengambilan keputusan investasinya masih dipengaruhi emosi atau FOMO (Fear of Missing Out), sehingga peningkatan literasi keuangan perlu pula mencakup aspek pengelolaan emosi dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi. Pengetahuan keuangan yang baik membantu mahasiswa memahami manfaat, risiko, serta cara kerja berbagai instrumen investasi sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi secara lebih rasional.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 35.1% variasi minat investasi mahasiswa. Sebesar 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi keuangan pribadi, pengaruh lingkungan pertemanan, kemudahan akses terhadap platform investasi, perkembangan teknologi digital, serta informasi yang diperoleh melalui media sosial.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar mahasiswa berada pada rentang usia 17–19 tahun dan masih memiliki keterbatasan dana karena uang saku yang relatif rendah. Meskipun demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tetap menunjukkan minat investasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu mahasiswa memanfaatkan berbagai peluang investasi yang tersedia di era digital, termasuk investasi dengan modal yang relatif kecil. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi yang lebih bijak dan terencana.

Penelitian ini tidak menemukan kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Namun, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi mahasiswa, seperti pengaruh media sosial, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendapatan, maupun faktor lingkungan sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991. [Online]. Available: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [2] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "APJII sebut penetrasi internet Indonesia naik jadi 79,5 persen di 2024," *ANTARA News*, 2024. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/3941181/apjii-sebut-penetrasi-internet-indonesia-naik-jadi-79-5-persen-di-2024>
- [3] Bank Indonesia, "Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, OJK, dan LPS perkuat literasi keuangan generasi muda melalui LIKE IT 2026," Siaran Pers No. 28/111/DK, May 22, 2026.
- [4] Bursa Efek Indonesia, "Investor pasar modal RI tembus 16 juta, mayoritas generasi muda," *ANTARA News*, 2025. [Online]. Available: <https://www.antaraneews.com/berita/4803769/investor-pasar-modal-ri-tembus-16-juta-mayoritas-generasi-muda>
- [5] S. Budiyo, "Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global)," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 54–61, 2020.
- [6] S. Emil, *Aspek Sikap Mental Dalam Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- [7] F. Evelyn, "Theory of planned behavior untuk memprediksi niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–19, 2021.
- [8] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Undip, 2013.
- [9] Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2015). "Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal," (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Akuntansi/Keuangan Politeknik Negeri Jakarta*, Halaman 423–431.
- [10] K. Kusmawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat," *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, vol. 1, no. 2, pp. 103–117, 2011.
- [11] Otoritas Jasa Keuangan, "OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," Siaran Pers No. SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024, Aug. 2, 2024. [Online]. Available:

- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- [12] D. Nudia, "Emas sebagai instrumen investasi jangka panjang," *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 177–187, 2022.
- [13] Okezone, "Investor pasar modal RI tembus 16,2 juta, mayoritas anak muda," 2025. [Online]. Available: <https://economy.okezone.com/read/2025/04/30/278/3134962/investor-pasar-modal-ri-tembus-162-juta-mayoritas-anak-muda>
- [14] Bursa Efek Indonesia, "Investor pasar modal RI tembus 16 juta, mayoritas generasi muda," ANTARA News, Apr. 30, 2025. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/4803769/investor-pasar-modal-ri-tembus-16-juta-mayoritas-generasi-muda>
- [15] Otoritas Jasa Keuangan, "OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," 2024. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- [16] R. C. Pajar and A. Pustikaningsih, "Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY," *Profita*, 2017.
- [17] L. G. Schiffman and L. L. Kanuk, *Consumer Behavior*, 8th ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 2004.
- [18] A. W. Sidiq and A. Niati, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu terhadap Minat Investasi Saham di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang," *Majalah Ilmiah Solusi*, 2020.
- [19] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- [21] A. Wibowo, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi," *Ilmu Manajemen*, vol. 7, no. 1, pp. 192–201, 2019.
- [22] L. Yuliati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 19, no. 1, pp. 103–126, 2011.